

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan harus mampu memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan akibat aktivitas operasi yang dilakukan sebagai tujuan perusahaan. Selain berfokus pada konsep memaksimalkan laba, perusahaan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun kenyataannya, perusahaan-perusahaan di Indonesia kurang memperdulikan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas bisnis bagi masyarakat sekitar. Hal ini akan menjadikan timbulnya citra negatif perusahaan di mata masyarakat, sehingga perusahaan memerlukan suatu informasi yang transparan mengenai cara perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnisnya (Roviqoh, 2021).

Pengungkapan informasi oleh perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan tahunan bagi investor merupakan hal yang penting (Prabaningrum, 2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengamanatkan bahwa setiap perusahaan harus menyusun Laporan Keuangan yang mencakup neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan lain yang diperlukan. Selain itu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Paragraf 9 menegaskan bahwa penyajian Laporan Keuangan harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti sistematis, konsistensi, kejelasan, dan prinsip akuntansi yang tetap. Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan

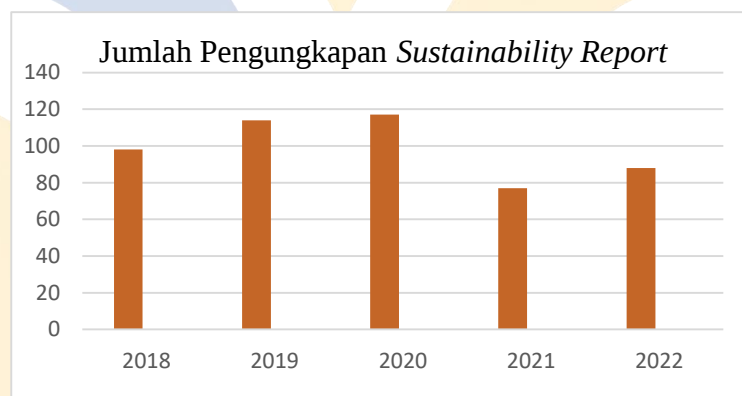
informasi yang akurat dan dapat dipercaya kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta memungkinkan pemangku kepentingan untuk memverifikasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan standar yang relevan, yang diperlukan dalam pengambilan keputusan (Tjandrapurnama, 2023). Sehingga, perusahaan yang awalnya hanya berorientasi pada laba (*profit*) akan cenderung berpedoman pada pembangunan berkelanjutan dengan mengungkapkan *Sustainability Report* (Prabaningrum, 2019).

Pengungkapan *Sustainability Report* menurut Peraturan OJK Nomor 51 Tahun 2017, Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik diwajibkan untuk menyampaikan *Sustainability Report* (Munandar, 2022). *Sustainability Report* ini merupakan praktik untuk mengukur, mengungkapkan, dan bertanggung jawab atas kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan (Prabaningrum, 2019). Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) juga bergantung pada besar kecilnya suatu perusahaan dalam mencerminkan jumlah sumber daya yang dimiliki dan aktivitas yang dilakukan, sehingga perusahaan akan lebih banyak berhubungan dengan pemangku kepentingan (Munandar, 2022).

*Sustainability Report* memuat tiga aspek atau yang biasa disebut dengan konsep *triple bottom line* yang menjadi pandangan mengenai tingkat keberhasilan perusahaan yang terdapat dalam pedoman Laporan Keberlanjutan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berpusat di Amsterdam, Belanda (Munandar, 2022). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah badan internasional

yang didirikan pada tahun 1990 dengan tujuan untuk memajukan pengembangan laporan keberlanjutan, yang membantu bisnis dan perusahaan dalam mengkomunikasikan dampak dari kegiatan bisnis yang mereka lakukan (Tjandrapurnama, 2023).

Perkembangan Pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia yang diungkapkan melalui *website Corporate Register* (2021) dan *PricewaterhouseCoopers* (2023) telah mengalami fluktuasi. Berikut data jumlah *Sustainability Report* yang diungkapkan di Indonesia selama lima tahun terakhir dari 2018-2022, dapat dilihat pada gambar 1.1:



**Gambar 1.1**  
**Jumlah Pengungkapan Sustainability Report di Indonesia**  
**Tahun 2018-2022**  
 (Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan data dari gambar 1.1 mengenai jumlah *Sustainability Report* yang telah diungkapkan melalui *website Corporate Register* pada tahun 2021, menyatakan bahwa pada tahun 2018 menunjukkan angka 98% dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 dengan menunjukkan angka 114%. Kemudian, pada tahun 2020 data Pengungkapan *Sustainability Report* semakin meningkat dengan ditunjukkan pada angka 118%. Namun, Pada tahun 2021, data jumlah

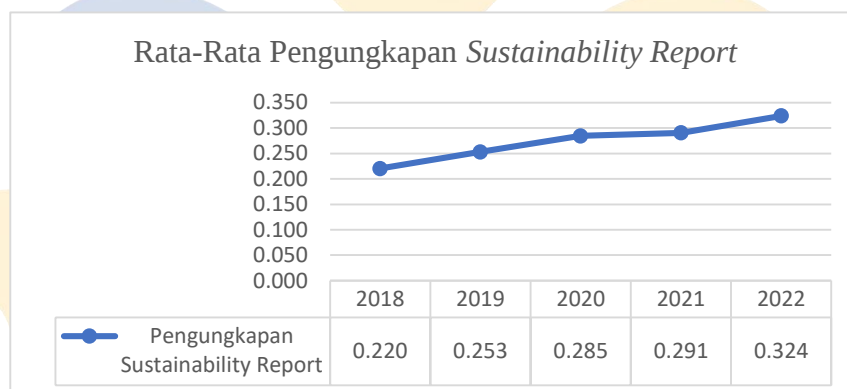
Pengungkapan *Sustainability Report* yang teridentifikasi melalui *website PricewaterhouseCoopers* pada tahun 2023, menurun hingga menunjukkan angka 77%. Serta, meningkat kembali pada tahun 2022 hingga mencapai angka 88% dengan 80% perusahaannya yang telah diteliti di Indonesia menggunakan standar GRI. Hal tersebut sejalan dengan sifat *Sustainability Report* yang masih sukarela (*voluntary disclosure*) dan belum secara konsisten mempublikasikan *Sustainability Report* setiap tahunnya (Prabaningrum, 2019).

Berita yang diterbitkan oleh KPMG tahun 2023, menyatakan bahwa *Sustainability Report* perusahaan-perusahaan N100 tahun 2022 pada setiap survei global mengalami peningkatan hingga mencapai 79%. Pada tahun 2022, *Sustainability Report* pada perusahaan terkemuka dunia (G250) hampir seluruhnya telah dilaporkan dengan tingkat pelaporannya mencapai 96%, sama dengan tahun 2020. Jumlah perusahaan N100 yang memasukkan informasi *Sustainability Report* dalam *Annual Report* telah stabil sejak tahun 2017. Namun, pada tahun 2022 mengalami penurunan 8% menjadi 60% yang dimana pada tahun 2020 mencapai 60%.

Berita yang diterbitkan oleh Databoks pada tanggal 15 februari, menyatakan bahwa indeks perusahaan berkelanjutan tertinggi pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2022 adalah PT. Sentra Food Indonesia Tbk dengan skor indeks mencapai 67,17%. Kemudian, dilanjutkan oleh PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk dengan skor indeks sebesar 65,59%. Serta, peringkat ketiga oleh PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk yang ditunjukkan dengan skor indeks mencapai 65%. Indeks perusahaan berkelanjutan industri makanan dan minuman mempunyai

indikator penilaian yang diantaranya yaitu energi dan air, emisi dan limbah, serta upaya lingkungan hidup, sosial, dan sertifikasi dengan melalui perhitungan, publikasi, dan penghargaan dalam bentuk *Corporate Sustainability Index*.

Pengungkapan *Sustainability Report* pada tahun 2018 sampai 2022 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga didukung melalui *Annual Report* yang dipublikasikan oleh *website* resmi perusahaan. Berikut rata-rata Pengungkapan *Sustainability Report*, dapat dilihat pada gambar 1.2:



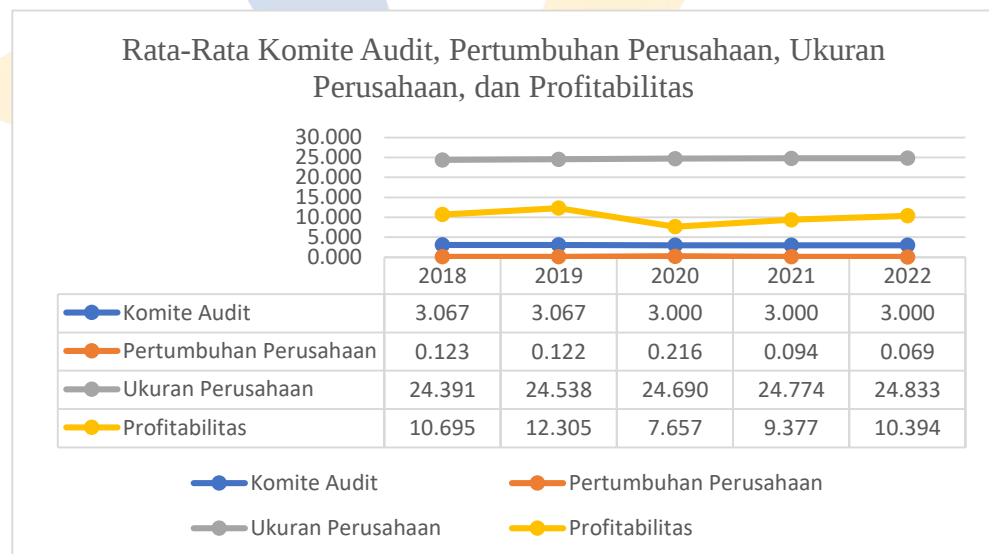
(Sumber: IDX data diolah, 2023)

**Gambar 1.2**  
**Rata-Rata Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**

Berdasarkan data dari gambar 1.2, rata-rata dari Pengungkapan *Sustainability Report* di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Jika dilihat pada tahun 2018 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu pada tahun 2018 dengan rata-rata pengungkapan 0,220, tahun 2019 adalah 0,253, dan tahun 2020 menjadi 0,285. Namun, pada tahun 2021 rata-rata pengungkapan mengalami peningkatan yang sangat tipis menjadi 0,291. Dan terakhir pada tahun

2022, kembali mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 0,324. Pengungkapan *Sustainability Report* yang ditunjukkan pada tahun 2018 sampai 2022 mengalami pergerakan yang bervariasi di setiap perusahaan. Dilihat dari Bursa Efek Indonesia, sebagian besar perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan di tahun 2022, tetapi masih belum sepenuhnya dalam mengungkapkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosialnya. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dan akan berdampak pada kepercayaan para *stakeholder* dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Berikut ini merupakan grafik data penelitian dari rata-rata variabel perusahaan makanan dan minuman, seperti yang terlihat pada grafik berikut:



(Sumber: IDX data diolah, 2023)

**Gambar 1.3**  
**Rata-Rata Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**

Berdasarkan data dari gambar 1.3, rata-rata dari komite audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama 5 tahun terakhir mengalami pergerakan yang bervariasi di setiap perusahaan. Jika dilihat pada tahun 2018 hingga 2019, rata-rata komite audit sebesar 3,067, dan mengalami penurunan di tahun 2020 hingga 2022 sebesar 3,000. Jumlah anggota komite audit mengalami penurunan, hal ini berarti bahwa jumlah anggota komite audit yang menurun dapat mempengaruhi kinerja manajemen suatu perusahaan dalam membantu melakukan kinerja keuangan maupun kinerja lingkungan dan sosial.

Pertumbuhan perusahaan mengalami pergerakan yang bervariasi di setiap perusahaan, jika dilihat pada tahun 2018 rata-ratanya sebesar 0,123 dan meningkat hingga 0,122 di tahun 2019. Di tahun 2020, rata-rata pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 0,216. Tetapi, pada tahun 2021, rata-ratanya mengalami penurunan sebesar 0,094 dan mengalami penurunan kembali sebesar 0,069 di tahun 2022. Pertumbuhan perusahaan mengalami fluktuasi, hal ini berarti bahwa pertumbuhan perusahaan yang mengalami fluktuasi dapat mempengaruhi kepercayaan dari para *stakeholder* dalam menilai kinerja di suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan mengalami peningkatan di setiap perusahaan, jika dilihat pada tahun 2018 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 24,391. Kemudian dilanjutkan pada tahun 2019, rata-ratanya meningkat hingga 24,538. Selanjutnya pada tahun 2020 rata-rata ukuran perusahaan mengalami peningkatan mencapai 24,690. Pada tahun 2021, rata-ratanya semakin meningkat sebesar 24,774. Terakhir, pada tahun 2022 rata-rata dari ukuran perusahaan semakin mengalami peningkatan sebesar 24,833. Ukuran perusahaan mengalami peningkatan, hal ini berarti bahwa ukuran

perusahaan yang besar akan berpotensi mempunyai *Asset* dan aktivitas informasi yang lebih banyak, serta berhubungan dengan lebih banyak pemangku kepentingan.

Profitabilitas mengalami pergerakan yang bervariasi di setiap perusahaan. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2018 rata-ratanya yaitu 10,695, dan di tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 12,305. Kemudian, pada tahun 2020 rata-rata profitabilitas mengalami penurunan sebesar 7,657. Tetapi, di tahun 2021 rata-ratanya kembali mengalami peningkatan sebesar 9,377. Dan terakhir, di tahun 2022 rata-rata profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 10,394. Profitabilitas mengalami fluktuasi, hal ini berarti bahwa profitabilitas dengan kinerja yang tidak baik akan menjadi pertimbangan para *stakeholder* dalam mendapatkan reputasi baik perusahaan di masyarakat.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak di bidang olahan makanan dan minuman. Tujuan perusahaan subsektor makanan dan minuman didirikan yaitu untuk membantu ekonomi nasional dengan mengutamakan kebutuhan rakyat dan ketentraman kerja perusahaan untuk menuju yang adil dan makmur (PP no. 184/1961). Perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia semakin meningkat dari periode lalu ke periode selanjutnya. Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman (mamin) mengalami peningkatan di triwulan III-2022 hingga 3,57% dari periode tahun 2021 yang hanya mencapai 3,49%. Pada Triwulan I-2023, PDB sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan hingga 5,35%, hal ini sejalan dengan pertumbuhan PDB nasional yang mencapai 5,03% dan berkontribusi terhadap PDB industri pengolahan nonmigas sebesar 38,61% (Kemenperin, 2023). Alasan

pemilihan objek penelitian pada perusahaan subsektor makanan dan minuman dikarenakan perusahaan yang merupakan sektor andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dengan pencapaian kinerja yang semakin positif dalam mendorong usaha berkelanjutan melalui kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (Kemenperin, 2019).

Faktor pertama yang mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability Report* adalah Komite Audit dengan diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Hal ini karena komite audit yang berfungsi sebagai pendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap direksi melalui laporan keuangan audit, penerapan manajemen risiko, dan realisasi GCG. Komite Audit memiliki anggota kurang dari tiga orang yang berasal dari komisaris dan pihak luar Emiten atau perusahaan publik (BAPEPAM-LK, KEP-643/BL/2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Munandar (2022) dan Hendrati (2023), menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Tobing (2019) dan Wasiatun (2023), menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Roviqoh (2021) dan Sujatnika (2023), menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2021) dan Nuridah (2023), menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Faktor kedua yang mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability Report* adalah Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan merupakan kemampuan

perusahaan dalam mempertahankan sistem ekonomi secara keseluruhan maupun industri ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Novyanny, 2019). Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak mendapatkan perhatian, sehingga diprediksi akan lebih banyak dalam melaksanakan pengungkapan *sustainability report* perusahaannya (Yuliandhari, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Yudaruddin (2022) dan Hunafah (2022), menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Yuliandhari (2022) dan Widowati (2023), menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Novyanny (2019) dan Rahmah (2021), menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Kalesaran (2020) dan Yanti (2022), menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Faktor ketiga yang mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability Report* adalah Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan merupakan ukuran yang mengacu pada skala atau besarnya perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka akan semakin luas jangkauan para pemangku kepentingannya. Perusahaan yang lebih besar umumnya akan menarik minat lebih banyak kreditur dan investor dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran

perusahaan yang lebih besar juga memungkinkan kerjasama yang lebih luas dan menarik perhatian publik secara lebih besar (Prabaningrum, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) dan Tobing (2019), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Prabaningrum (2019) dan Yudaruddin (2022), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2022) dan Mulyani (2022), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Katutari (2019) dan Sujatnika (2023), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Faktor terakhir yang mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability Report* adalah Profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return On Asset (ROA)*. Perusahaan dengan keuntungan (*profit*) yang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi. Dalam hal ini, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam Pengungkapan *Sustainability Report*-nya (Dewi, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Liana (2019) dan Wahyudi (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) dan Eryadi (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Roviqoh (2021) dan Sujatnika (2023). Perbedaan penelitian ini dengan Roviqoh (2021) dan Sujatnika (2023) adalah adanya pergantian satu variabel independen yakni Pertumbuhan Perusahaan. Alasan peneliti mengganti variabel Kepemilikan Institusional dengan Pertumbuhan Perusahaan adalah karena Pertumbuhan Perusahaan dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi apabila perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan. Perbedaan kedua yaitu berhubungan dengan rentang waktu penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Roviqoh (2021) meneliti pada periode tahun 2013-2017 dan Sujatnika (2023) meneliti pada periode tahun 2016-2020, sedangkan penelitian ini pada periode tahun 2018-2022. Alasan peneliti menambahkan rentang waktu penelitian karena diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat terkait dengan Pengungkapan *Sustainability Report* dari periode waktu yang berbeda di perusahaan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka akan dilakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH KOMITE AUDIT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022”**.

## 1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian yakni perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel independen yang terdiri dari Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen meliputi Pengungkapan *Sustainability Report*. Serta, Variabel mediasi (*intervening*) meliputi Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset*.
3. Tahun pengamatan yakni 2018-2022.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dijadikan referensi dalam penelitian ini, terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Fenomena naik turunnya atau terjadinya fluktuasi pada perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan *Sustainability Report* melalui *website Corporate Register* dan *PricewaterhouseCoopers* karena sifat laporan yang masih sukarela, telah diuraikan di latar belakang, seperti yang terlihat dalam gambar 1.1.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan yang belum sepenuhnya mengungkapkan informasi mengenai aspek ekonomi, lingkungan dan sosialnya, seperti yang terlihat dalam gambar 1.2.

3. Grafik rata-rata yang menunjukkan adanya fenomena penurunan jumlah anggota komite audit yang tidak sejalan dengan peningkatan rata-rata pengungkapan *sustainability report*. Fenomena terjadinya fluktuasi pada pertumbuhan perusahaan yang tidak sejalan dengan peningkatan rata-rata pengungkapan *sustainability report*. Fenomena meningkatnya ukuran perusahaan yang sejalan dengan peningkatan rata-rata pengungkapan *sustainability report*. Serta, fenomena terjadinya fluktuasi pada profitabilitas yang tidak sejalan dengan peningkatan rata-rata pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan makanan dan minuman, seperti yang terlihat dalam gambar 1.3.
4. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa variabel Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*, serta variabel Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas, sementara pada penelitian lain menyatakan sebaliknya, bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* dan Profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
7. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
7. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai *Sustainability Report*, serta pengaruh Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *Sustainability Report* bagi penulis. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui pentingnya menyajikan laporan *Sustainability Report*. Laporan *Sustainability Report* juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi investor untuk lebih memperhatikan pengambilan keputusan dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.